

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih menghadapi banyak permasalahan dibidang kesehatan terutama berbagai penyakit menular yang dipengaruhi oleh faktor higiene dan sanitasi yang jelek. Kondisi yang demikian terutama banyak dijumpai pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, disamping itu juga masih banyak kasus kurang gizi dijumpai di kelompok masyarakat tersebut. Kebijakan Indonesia Sehat 2020 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata untuk mendukung pencapaian Visi Indonesia Sehat 2020 (Kemenkes RI, 2016).

Memasuki millenium baru Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan yang dilandasi paradigma sehat. Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, melihat masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektor, dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan. Secara makro paradigma sehat berarti semua sektor memberikan kontribusi positif bagi pengembangan perilaku dan lingkungan sehat, secara mikro berarti pembangunan kesehatan lebih menekankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2015).

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia. Pembangunan kesehatan diprioritaskan pada pemberdayaan upaya promotif dan preventif (Undang-Undang No 23 Tahun 2014).

Data *World Health Organization* (WHO), menunjukan bahwa kira-kira 3,1% kematian (1,7 juta) dan 3,7% *Disability Adjusted Life Years* (DALYs) (54,2 juta) disebabkan oleh air yang tidak layak konsumsi, sanitasi dan hygiene. Jumlah kasus kesakitan malaria di Indonesia 0,99 per 1.000 penduduk, dan kasus PHBS terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 25,50% kemudian Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 29,48% (*World Health Organization*, 2017).

SMART (*Simple, Measurable, Attributable, Reliable* dan *Timely*) merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi dalam membentuk sebuah indikator. Salah satunya adalah Indikator Indonesia Sehat 2010 dimana setiap daerah harus memenuhi kriteria sehat. Kriteria tersebut terdiri dari perilaku yang sehat dan kemampuan masyarakat untuk memilih dan mendapatkan pelayanan kesehatan bermutu. Penetapan Indikator Indonesia Sehat 2010 dikelompokkan ke dalam indikator Derajat Kesehatan, serta proses dan masukan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1202/MENKES/SK/VIII/2003. Indikator Derajat Kesehatan adalah indikator hasil akhir dimana merupakan indikator mortalitas (kematian) yang dipengaruhi oleh indikator morbiditas (kesakitan) dan status gizi (Kemenkes, 2003).

Dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga telah ditetapkan 12 indikator utama sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga yang meliputi keluarga mengikuti program Keluarga Berencana, Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif, balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, anggota keluarga tidak ada yang merokok, keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keluarga mempunyai akses sarana air bersih, keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban. Keadaan masing-masing indikator, mencerminkan kondisi perilaku hidup bersih dan sehat dari keluarga yang bersangkutan. Pemerintah Daerah dapat menetapkan indikator tambahan selain indikator utama sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah (Kemenkes, 2016).

Teori H. L. Blum menjelaskan ada empat faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Keempat faktor tersebut merupakan faktor determinan timbulnya masalah kesehatan. Keempat faktor determinan kesehatan terdiri dari faktor perilaku/gaya hidup (*life style*), faktor lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya), faktor pelayanan kesehatan (jenis cakupan dan kualitasnya) dan faktor genetik (keturunan). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi yang dapat mempengaruhi kesehatan perorangan dan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Blum, 1975).

Upaya pencapaian prioritas pembangunan kesehatan tahun 2015-2019 dalam Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan mendayagunakan segenap potensi yang ada, baik dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun masyarakat. Pembangunan kesehatan dimulai dari unit terkecil dari masyarakat, yaitu keluarga. Pembangunan keluarga, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat (Undang-Undang No. 52 Tahun 2009).

Program Indonesia Sehat di tingkat Puskesmas dilaksanakan melalui kegiatan : 1) melaksanakan pendataan kesehatan semua anggota keluarga, 2) membuat dan mengelola pengkalan data Puskesmas, 3) menganalisis, merumuskan intervensi masalah kesehatan, dan menyusun rencana Puskesmas, 4) melakukan kunjungan rumah dalam kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, 5) melakukan pelayanan kesehatan (dalam dan luar) melalui pendekatan siklus hidup, 6) melakukan sistem informasi dan pelaporan puskesmas. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan mengintegrasikan dalam manajemen Puskesmas.

Pendekatan keluarga adalah salah satu cara puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga keluar gedung dengan mengunjungi keluarga di wilayah kerjanya. Keluarga adalah suatu lembaga yang merupakan satuan (unit) terkecil dari masyarakat, terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keluarga yang seperti ini disebut rumah tangga atau keluarga inti. Sedangkan keluarga yang anggotanya mencakup juga kakek dan atau nenek atau individu lain yang memiliki hubungan darah, bahkan juga tidak memiliki hubungan darah (misalnya pembantu rumah tangga), disebut keluarga luas

(*extended family*). Oleh karena merupakan unit terkecil dari masyarakat, maka derajat kesehatan rumah tangga atau keluarga menentukan derajat kesehatan masyarakatnya.

Berdasarkan survei pendahuluan, informasi pelaksanaan pelatihan Program Indonesia Sehat dari Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang dilakukan dengan menggunakan dua tahapan. Pelatihan diberikan kepada seluruh puskesmas yang ada di Kota Singkawang dengan total sebanyak 10 puskesmas. Pelaksanaan pelatihan Program Indonesia Sehat tahap pertama diberikan untuk 5 puskesmas Induk pada bulan November 2017 dan pelatihan Program Indonesia Sehat tahap kedua diberikan kepada 5 puskesmas lainnya.

Pelaksanaan Program Indonesia Sehat pada UPT. Puskesmas Singkawang Utara I masih belum memenuhi 12 indikator utama sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga, yaitu pada indikator keluarga mengikuti program keluarga berencana dan keluarga mempunyai akses sarana air bersih. pada indikator keluarga mengikuti program keluarga berencana, masih ditemukan keluarga yang tidak mengikuti program keluarga berencana, yaitu sebesar 38%, hal tersebut dikarenakan keluarga masih banyak yang tidak tahu tentang manfaat program keluarga berencana, ada sebagian keluarga yang tidak mengikuti program keluarga berencana dikarenakan budaya setempat. Untuk indikator sarana air bersih, masih banyak ditemukan keluarga yang tidak mempunyai akses air bersih, sebagian wilayah UPT. Puskesmas Singkawang Utara I berada di pesisir pantai, yang mengakibatkan tidak ada pasokan air bersih. Air sumur tidak dapat digunakan karena air tersebut terasa asin dan berwarna keruh, sehingga banyak keluarga yang menggunakan air hujan untuk kebutuhan sehari-hari. Banyak ditemukan tong-tong air di sekitar rumah, hal ini dapat meningkatkan resiko berkembang biaknya nyamuk, terutama nyamuk *aedes aegypti*, dan terbukti dengan adanya 5 kasus demam berdarah pada tahun 2019.

Pemilihan UPT. Puskesmas Singkawang Utara I sebagai tempat penelitian dikarenakan pelaksanaan Program Indonesia Sehat mulai diselenggarakan pada pertengahan tahun 2018, selain itu dalam implementasi atau pelaksanaan Program Indonesia Sehat masih ditemukan berbagai kendala seperti masyarakat yang belum mengetahui secara keseluruhan tentang Program Indonesia Sehat meliputi pengertian, tujuan dan manfaat Program Indonesia Sehat. Kendala selanjutnya adalah letak geografis rumah warga yang masih banyak tinggal di pedalaman sehingga sarana untuk ke rumah warga masih sulit terutama akses jalan, kemudian masih banyak warga yang menganggap pendataan yang dilakukan tidak penting dan terdapat sebagian warga yang tidak dapat berkomunikasi dengan petugas dikarenakan perbedaan berbahasa, oleh karena itu penulis merasa perlu dilakukan penelitian terkait analisis kebijakan implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga di UPT. Puskesmas Singkawang Utara I.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan bahwa pada UPT. Puskesmas Singkawang Utara I masih ditemukan 2 indikator yang belum terpenuhi, yaitu pada indikator keluarga mengikuti program keluarga berencana dan keluarga mempunyai akses sarana air bersih.

Pada indikator keluarga mengikuti program keluarga berencana, masih banyak keluarga yang tidak tahu tentang manfaat program keluarga berencana, ada sebagian keluarga yang tidak mengikuti program keluarga berencana dikarenakan budaya setempat. pada indikator sarana air bersih, masih banyak ditemukan keluarga yang tidak mempunyai

akses air bersih, sebagian wilayah UPT. Puskesmas Singkawang Utara I berada di pesisir pantai, yang mengakibatkan tidak ada pasokan air bersih. Air sumur tidak dapat digunakan karena air tersebut terasa asin dan berwarna keruh.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah Implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di UPT. Puskesmas Singkawang Utara I pada Tahun 2019?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di UPT. Puskesmas Singkawang Utara I pada Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tahapan *input* dalam implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di UPT. Puskesmas Singkawang Utara I, yang meliputi sumber daya manusia, pendanaan, sarana prasarana serta kebijakan dan prosedur.
2. Untuk mengetahui tahapan proses dalam implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di UPT. Puskesmas Singkawang Utara I, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pencatatan dan pelaporan.
3. Untuk mengetahui tahapan *output* dalam implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di UPT. Puskesmas Singkawang Utara I.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan wacana bagi ilmu pengetahuan tentang implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat agar dapat memberikan informasi yang positif mengenai program Indonesia sehat.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada institusi kesehatan mengenai implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.
3. Bagi Peneliti
Memperoleh kemampuan riset kualitatif dan kuantitatif serta menambah pengalaman peneliti dalam penelitian di bidang kesehatan mengenai implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.